



TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK DI PUSKESMAS SUNGAI DURIAN KABUPATEN SINTANG TAHUN 2022

Paskalia Tri Kurniati, Yuli Ayu Nur Sinta

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya

liakurniati14@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kesadaran kemauan dan kemampuan hidup khususnya bagi ibu dan bayi dapat dilakukan melalui pemantauan kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan yang dapat dipantau melalui Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Hampir setiap ibu hamil memiliki buku KIA, namun sebagai evaluasi dari transfer informasi tersebut belum dilaksanakan sehingga belum dapat diketahui apakah informasi terkait masalah sehat bagi ibu dan anaknya dalam buku KIA sudah diterima dengan baik atau belum. Hasil RISKESDAS 2018 masih melaporkan 30% ibu hamil tidak memiliki buku KIA dan masih tercatat 10% yang tidak dapat menunjukkan kepemilikan buku KIA. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang wanita hamil terkait buku KIA di Puskesmas Sungai Durian Sintang Tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 31 ibu yang sedang dalam kondisi hamil, dengan teknik sampel adalah random sampling. Hasil diperoleh sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan kurang tentang Buku KIA sebanyak 18 (58%), sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan cukup tentang pemahaman penggunaan buku KIA sebanyak 20 (65%), dan sebagian dari responden memiliki pengetahuan yang kurang dalam mengaplikasikan buku KIA sebanyak 13 (42%). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelayanan oleh petugas kesehatan di lapangan kepada ibu hamil bahwa pentingnya Buku KIA dalam pemberian informasi perkembangan kesehatan ibu dan anaknya serta rutin dalam memfollow up pemahaman ibu tentang Buku KIA.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Buku KIA.



Pendahuluan

Saat ini pembangunan dalam bidang kesehatan difokuskan untuk peningkatan kesadaran, kemauan dan juga kemampuan hidup yang dalam kondisi sehat, untuk setiap warga guna peningkatan derajat kesehatan masyarakat, yang setinggi-tingginya sehingga dapat terwujud dengan baik. Pembangunan dalam bidang kesehatan diselenggarakan dengan dasar perikemanusiaan, pemberdayaan dan kemandirian, adil dan merata, serta mengutamakan manfaat dengan perhatian yang bersifat khusus pada penduduk yang rentan yaitu ibu, bayi, lansia dan keluarga miskin (Mariani, 2014).

Peningkatan tingkat kesadaran dan juga kemampuan dalam hidup terkhususnya bagi ibu dan bayi dapat dilakukan melalui pemantauan kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan yang dapat dipantau melalui Buku KIA. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah salah satu sarana komunikasi antara wanita hamil dengan tenaga kesehatan, karena sebagai sarana penyampaian pesan terkait informasi-informasi yang dibutuhkan oleh ibu selama masa kehamilan, melahirkan, nifas maupun pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anaknya kelak. Dalam buku

KIA, berisi informasi penting yang dapat ibu ketahui terkait perkembangan kondisi kehamilannya maupun kondisi kesehatannya (Ainiyah, 2017). Buku KIA yang disusun Japan Internasional Cooperation Agency (JICA) di tahun 1947, sudah terbukti begitu efektif dalam penurunan kejadian AKB. Hal ini disebabkan bahwa buku KIA mampu secara dini mendeteksi resiko-resiko yang akan ditimbulkan selama masa kehamilan seorang wanita (Wijhati et al., 2017).

Status sehat yang dimiliki oleh seseorang merupakan salah satu poin penilaian untuk melihat tingkat sejahtera dari suatu bangsa, hal ini disebabkan bahwa ketika status kesehatan seseorang rendah maka berdampak pada peningkatan AKI. RISKESDAS 2018 masih melaporkan 30% ibu hamil tidak memiliki buku KIA dan masih tercatat 10% yang tidak dapat menunjukkan kepemilikan buku KIA. Sedangkan pada anak usia 0-59 bulan, tercatat sebanyak 16,2% yang memiliki tetapi tidak dapat menunjukkan buku KIA (Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Pengaplikasian penggunaan buku KIA sangat didukung sekali oleh pihak pemerintahan baik dari pusat hingga daerah. Hal ini sebagai wujud dari program



pemerintah dalam meningkatkan status sehat, baik bagi wanita yang sedang dalam kondisi hamil maupun anaknya. Selain itu, pengaplikasian buku KIA juga sebagai tolak ukur dari layanan petugas kesehatan yang bergerak di lapangan dalam memberikan layanan yang sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan, sudah melakukan pendokumentasian dengan baik dari seorang ibu, baik dari masa hamilnya, melahirkan hingga pada masa tumbuh kembang anaknya (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, petugas Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Sungai Durian telah memberikan penjelasan kepada para ibu hamil tentang manfaat buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara garis besar. Hampir setiap ibu hamil memiliki buku KIA, namun sebagai evaluasi dari transfer informasi tersebut belum dilaksanakan sehingga belum dapat diketahui apakah informasi terkait status sehat ibu dan anak dalam buku KIA sudah diterima dengan baik atau belum oleh ibu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Sungai Durian, didapatkan jumlah data dari ruang KIA Puskesmas Sungai Durian ibu hamil yang memeriksakan diri pada bulan

Januari-Februari 2020 totalnya sebanyak 125 orang. Kemudian setelah dilakukan wawancara dengan pertanyaan meliputi pengertian, kebermanfaatan dari buku KIA, informasi-informasi yang terdapat dalam

buku KIA seperti bahaya-bahaya yang terjadi dalam masa kehamilan yang dijalani oleh ibu, tanda awal dari proses persalinan yang akan terjadi, yang mana wawancara ini dilakukan terhadap 7 wanita dalam kondisi hamil yang sedang melakukan pemeriksaan, hanya terdapat 2 wanita dalam kondisi hamil saja yang dapat menjawab dengan baik, sedangkan 5 wanita hamil lainnya sulit untuk menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Sesuai dengan hasil ini peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak ibu yang dalam kondisi hamil belum memahami dan mengerti tentang buku KIA.

Berdasarkan uraian yang peneliti sampaikan dalam latar belakang, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2022.



Metode

Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif*. *Deskriptif kuantitatif* merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif suatu keadaan secara obyektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang

dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester I-III yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 31 orang. Dalam penelitian ini *teknik sampling* yang digunakan adalah dengan cara teknik *simple random sampling*.

Hasil

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada April 2022 di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang dengan jumlah Responden

sebanyak 31 responden. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisi 30 pertanyaan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Sungai Durian Sintang Tahun 2022

Umur	n	%
<20 Tahun	8	25,8
20-35 Tahun	21	67,7
>35 Tahun	2	6,5
Total	31	100

Sumber: Data Primer di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 dari 31 responden didapatkan hasil sebagian besar dari responden berumur antara 20-35 tahun yaitu 21 orang (67,7%), sebagian

kecil dari responden yang berumur <20 tahun yaitu 8 orang (25,8%), dan sangat sedikit dari responden yang berumur >35 tahun yaitu 2 orang (6,5%).



Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Sungai Durian Sintang Tahun 2022

Pendidikan	n	%
SD	9	29
SMP	11	35,5
SMA	5	16,1
DIII	2	6,4
S1	4	13
Total	31	100

Sumber : Data Primer di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2, dari 31 responden didapatkan hasil sebagian kecil dari responden lulusan SMP yaitu 11 orang (35,5%), sebagian kecil dari responden lulusan SD yaitu 9 orang (29%) sangat

sedikit dari responden lulusan SMA yaitu 5 orang (16,1%), sangat sedikit dari responden lulusan S1 yaitu 4 orang (13%) dan sangat sedikit dari responden lulusan DIII yaitu 2 orang (6,4%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Sungai Durian Sintang Tahun 2022

Pekerjaan	n	%
PNS	3	9,7
Wiraswasta	5	16,1
IRT	23	74,2
Total	31	100

Sumber : Data Primer di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3, dari 31 responden didapatkan sebagian besar dari responden dengan pekerjaan IRT yaitu 23

orang (74,2%), sangat sedikit dari responden bekerja sebagai Wiraswasta yaitu 5 orang (16,1%) dan sangat sedikit



dari responden bekerja sebagai PNS yaitu
3 orang (9,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA di Puskesmas Sungai Durian Sintang Tahun 2022

Pengetahuan	n	%
Baik	4	13
Cukup	19	61
Kurang	8	26
Total	31	100

Sumber : Data Primer di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4, dari 31 responden didapatkan hasil sebagian besar dari responden berpengetahuan cukup yaitu 19 orang (61%), sebagian kecil dari

responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 8 orang (26%) dan sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan baik yaitu 11 orang (25%) tentang Buku KIA.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengaplikasian Buku KIA di Puskesmas Sungai Durian Sintang Tahun 2022

Pengetahuan	n	%
Baik	2	6
Cukup	11	35
Kurang	18	58
Total	31	100

Sumber : Data Primer di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5, dari 31 responden didapatkan hasil sebagian dari

responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 18 orang (58%), sebagian kecil dari



responden berpengetahuan cukup yaitu 11 orang (35%), dan sangat sedikit dari responden berpengetahuan baik yaitu 2

orang (6%) tentang pengaplikasian Buku KIA.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemahaman Penggunaan Buku KIA di Puskesmas Sungai Durian Sintang Tahun 2022

Pengetahuan	n	%
Baik	10	32
Cukup	20	65
Kurang	1	3
Total	31	100

Sumber : Data Primer di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6, dari 31 responden didapatkan hasil sebagian besar dari responden memiliki pemahaman tentang Buku KIA yang cukup yaitu 20 orang (65%) sebagian kecil dari responden dengan pemahaman yang baik tentang buku KIA yaitu 10 orang (32%) dan sangat sedikit dari responden yang dengan tingkat pemahaman yang kurang tentang Buku KIA yaitu 1 orang (3%) tentang Penggunaan Buku KIA.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagian besar dari responden berpengetahuan cukup

yaitu 19 orang (61%), sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 8 orang (26%) dan sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan baik yaitu 11 orang (25%).

Tahu dan pengetahuan mengutarakan bahwa pengetahuan timbul karena adanya sifat ingin tahu yang merupakan salah satu sifat yang pada umumnya dimiliki semua orang. Tahu akan sesuatu diartikan bahwa memiliki pengetahuan dan pengetahuan itu identik dengan keputusan yang dibuat oleh seseorang terhadap sesuatu (Wibowo, 2014). Pengetahuan juga dapat didefinisikan sebagai berbagai gejala yang



ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal (Irmayanti, 2011). Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan adalah dua buah kelebihan manusia dibanding dengan makhluk lain ciptaan Tuhan, dengan pengetahuan (*knowledge*) maka manusia dapat mengetahui apa air, api, alam dan sebagainya.

Menurut teori Mubarak (2010) dalam Purnamasari (2015), semakin baik pendidikan yang dimiliki oleh seorang individu maka akan baik pula seseorang untuk mengetahui dan mencerna info yang disampaikan kepadanya yang mana akhirnya semakin banyak pula informasi yang diketahui oleh nya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purnamasari (2015), dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Di BPS Anik Setyowati Boyolali” menyatakan hasil penelitian di peroleh pengetahuan kurang sebanyak 15,6% responden, dikarenakan tingkat pendidikan yang kurang dan informasi yang mereka dapatkan terbatas (Purnamasari, 2015).

Sebagian dari responden

berpengetahuan kurang mengenai buku KIA. Hal ini di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh responden kebanyakan adalah SMP serta minat membaca dari masing-masing responden yang kurang sehingga menyebabkan banyaknya responden yang tidak memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang Buku KIA. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran sehingga pendidikan responden dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memanfaatkan buku KIA (Napitupulu et al., 2018). Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik juga tingkat pengetahuan yang dimilikinya dalam pemahamannya memanfaatkan Buku KIA.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemahaman tentang buku kesehatan ibu dan anak didapatkan hasil sebagian besar dari responden memiliki pemahaman tentang buku KIA yang cukup yaitu 20 orang (65%), sebagian kecil dari responden pemahaman yang baik yaitu 10 orang (32%) dan sangat sedikit dari responden yang memiliki pemahaman yang kurang yaitu 1 orang (3%).

Menurut Notoatmodjo (2010),



yang menyatakan bahwa memahami memiliki arti sebagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap pribadi individu untuk dapat menyampaikan penjelasan secara benar terkait objek yang diketahui oleh pribadinya dan juga diinterpretasikan terkait materi yang telah dipaparkan kepadanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purnamasari (2015), dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Di BPS Anik Setyowati Boyolali” Berdasarkan penelitian dari 32 responden ada 22 orang (68,75%) mempunyai tingkat pemahaman yang baik dan 10 responden (31,25%) mempunyai pemahaman yang kurang baik.

Dapat disimpulkan bahwa, tingkat pemahaman seseorang sangat dipengaruhi oleh begitu banyak hal, bukan hanya tingkat pendidikan tetapi umur adalah salah satu faktor penyebabnya. Semakin meningkat usia yang dimiliki orang seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat pemahamannya dalam mengerti atau memahami sesuatu hal, sehingga pemahaman yang diperoleh semakin baik. Umur juga akan mempengaruhi daya tangkap seseorang dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur

seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikologis atau mentalnya (Wibowo, 2014).

Mayoritas responden dalam penelitian ini berada dalam umur 20-35 tahun. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah umur. Pengetahuan seseorang akan semakin baik dengan bertambahnya umur karena semakin berkembang, daya tangkap dan pola pikir seseorang dengan bertambahnya umur akan semakin berkembang pula (Evrianasari, 2016).

Untuk kategori umur 21-30 tahun, merupakan usia yang matang untuk menilai pengetahuan seseorang dalam memahami dan memecahkan suatu masalah karena dianggap sudah memasuki masa dewasa (Erawati et al., 2020). Akan tetapi pengetahuan responden dalam penelitian ini masih tergolong cukup, hal ini kemungkinan dikarenakan kurangnya kesadaran ibu hamil untuk membaca buku KIA ataupun karena tidak sempat membaca buku KIA.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari 31 responden didapatkan hasil sebagian dari responden memiliki pengetahuan kurang tentang pengaplikasian Buku KIA yaitu 13 orang (42%), sebagian kecil dari responden



memiliki pengetahuan cukup tentang pengaplikasian buku KIA yaitu 12 orang (39%) dan sangat sedikit dari responden yang memiliki pengetahuan baik pengaplikasian buku KIA yaitu 6 orang (19%).

Kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk dapat mengaplikasi yang ia peroleh dalam kehidupan sehari-harinya. Tingkat pendidikan yang lebih baik yang dimiliki oleh seseorang individu agar sangat memudahkan pribadinya untuk dapat mencerna dan menangkap pesan-pesan yang berisi info yang disampaikan kepadanya. Dan pendidikan juga berpengaruh pada cara seorang individu mengimplementasi perilaku-perilaku baik dalam hidupnya sehari-hari, terlebih terkait perilaku hidup sehat.

Tingkat pendidikan khususnya tingkat pendidikan seorang wanita mempengaruhi derajat kesehatan dirinya. Sehingga kualitas hidup keluarga sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pola pemikiran yang dapat dia kembangkan dalam

menerima penyuluhan atau informasi baru yang mereka rasa lebih baik dan bermanfaat. Dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian penggunaan buku KIA dapat diterapkan dengan baik jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang baik untuk bukan saja tahu dan memahami, tetapi mengaplikasikannya dalam penggunaan hidup sehari-harinya.

Mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Ibu hamil yang bekerja di rumah cenderung lebih punya banyak waktu untuk membaca buku KIA dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah (Faradina Nur Annisa). Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu yang bekerja di rumah memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai buku KIA hal ini kemungkinan walaupun bekerja di rumah ibu-ibu sibuk dengan pekerjaan rumah tangga dan tidak adanya minat dalam membaca sehingga memiliki pengetahuan yang rendah mengenai buku KIA.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian dari responden memiliki pengetahuan kurang



mengenai buku KIA yaitu 18 orang (58%), sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang cukup dalam memahami Buku KIA yaitu 20 orang (65%), dan sebagian dari responden memiliki pengetahuan yang kurang dalam mengaplikasikan buku KIA yaitu 13 orang (42%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang buku KIA dan pemanfaatannya dan dapat berkoordinasi dengan kader serta tokoh masyarakat untuk dapat menggalakkan pemanfaatan BUKU KIA dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan dan derajat kesehatan ibu dan anak.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, N. H. (2017). *Hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dengan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya*. Universitas⁷ Aisyiyah Yogyakarta.
- Erawati, A. D., Alfiani, N., & Kurniasih, D. (2020). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)(Study Kasus di BPM

Noor Naini Kelurahan Podorejo Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 50–54.

Evrianasari, N. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di BPS Sulasmi SST Rajabasa Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 97–100.

Irmayanti, M. (2011). *Pengetahuan Kesehatan*. Lembaga Penerbitan FEUI.

Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan RI dan JICA.

Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS*.

Mariani, N. I. M. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Oleh Ibu Balita Di Desa Latong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2013*. Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Napitupulu, T. F., Rahmiati, L., Handayani, D. S., Setiawati, E. P., & Susanti, A. I. (2018). Gambaran pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1), 17–22.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (5th ed.). Rineka Cipta.

Purnamasari, D. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang*



*Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
Di BPS Anik Setyowati Boyolali.*

Wibowo, H. (2014). *Manajemen Kinerja*
(4th ed.). Rajawali Pers.

Wijhati, E. R., Suryantoro, P., &

Rokhanawati, D. (2017). Optimalisasi
Peran Kader Dalam Pemanfaatan
Buku KIA Di Puskesmas Tegalrejo
Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*,
6(2), 112.